**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT

MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR

SEBAGAI AKUNTAN PROFESIONAL



Oleh:

Sostianus Langga

16061043

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MERCUBUANA YOGYAKARTA

Yogyakarta

2021

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sostianus Langga

Nim : 16061043

Fakultas / Prodi : Ekonomi/Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PROFESIONAL

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum perna diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakartamaupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Memberi hak bebas royalty kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberi hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2021

Yang menyatakan

Sostianus Langga

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PROFESIONAL

Oleh

Sostianus Langga

16061043

Jurusan Akuntansi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: [sostianuslangga@gmail.com](mailto:sostianuslangga@gmail.com)

# ABSTRAK

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tak ternilai. Jika seseorang memiliki persepsi bahwa untuk melakukan suatu perilaku yang sedang dipertimbangkan terdapat banyak halangan yang merintanginya, maka seseorang tersebut memiliki kontrol yang kecil terhadap perilaku tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *job expectation*, profesi akuntan publik, *cognitive style, referents*, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada responden melalui google form. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *job expectation,* profesi akuntan publik, *cognitive style*, *referents* dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

Kata kunci: niat, karir, akuntan profesional, *job expectation*, persepsi, *cognitive style, referents*, kontrol perilaku persepsian

*ABSTRACT*

*The public accounting profession is a profession that is seen as promising bright prospects because this profession provides an invaluable intellectual challenge and learning experience. If a person has the perception that to carry out a behavior that is being considered there are many obstacles that hinder him, then that person has little control over the behavior.*

*This study aims to find empirical evidence about the effect of job expectations, the public accounting profession, cognitive style, referents, and perceived behavioral control on students' intentions to have a career as professional accountants.*

*The sample used in this study were students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Mercu Buana University, Yogyakarta. Data collection was carried out by distributing questionnaires online to respondents via google form. Data analysis using multiple linear regression method.*

*The results showed that job expectation, public accounting profession, cognitive style, referents and perceived behavior control influenced students' intention to have a career as a professional accountant.*

*Keywords: intention, career, professional accountant, job expectation, perception, cognitive style, referents, perceived behavior control*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan pekerjaan yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi (Rahayu,Sudaryono, dan Setiawan, 2003). Dalam dunia kerja, profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi antara lain profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, maupun akuntan pendidik.

Institute Akuntan Publik Indinesia (IAPI) menegaskan komitmennya untuk meningkatkan kompetensi anggotanya. Peningkatan kompetensi tersebut terkait dengan standar audit, standar akuntansi untuk pelaporan keuangan Untuk menambah jumlah akuntan publik di Indonesia, pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Melalui Undang-Undang tersebut, pemerintah menyatakan bahwa untuk menjadi akuntan publik tidak harus berasal dari jurusan akuntansi. Hal ini dapat diketahui dari penjelasan Undang- Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik pasal 6 ayat (1):

Yang dapat mengikuti pendidikan profesi akuntan publik adalah seseorang yang memiliki pendidikan minimal sarjana strata 1 (S-1), diploma IV (D-IV), atau yang setara.

Dari kalimat penjelasan undang-undang di atas, dapat disimpulkan bahwa sarjana non akuntansi dapat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan Publik dan mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Setelah menjadi akuntan publik, akuntan publik yang berasal dari jurusan akuntansi harus bersaing dengan akuntan publik yang berasal dari jurusan non akuntansi dalam menjalankan karirnya. Pemerintah memiliki alasan terhadap kebijakan ini, yaitu untuk meningkatkan jumlah akuntan publik di Indonesia terkait dengan kecilnya jumlah mahasiswa akuntansi yang berniat untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Selain dapat berkarir sebagai akuntan publik, mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan studinya dapat memilih karir sebagai akuntan pemerintah, akuntan pendidik, maupun akuntan perusahaan. Semua profesi tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Lebih lanjut, dalam penelitian ini, akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan disebut sebagai akuntan profesional. Minat dan rencana karir mahasiswa akuntansi akan sangat berguna bagi akademisi dalam mendesain kurikulum dan proses belajar mengajar yang lebih efektif sesuai dengan pilihan profesi mahasiswa (Setiyani, 2005). Misalnya dengan mengadakan penjurusan mahasiswa akuntansi sesuai dengan minat berkerirnya. Selain itu, pihak akademisi perlu memberikan fasilitas untuk menunjang tercapainya tujuan mahasiswa, misalnya dengan menyediakan buku yang sesuai dengan perkembangan dunia akuntansi, mengadakan *workshop*, mengadakan tugas magang, dan sebagainya, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mahasiswa diharapkan lebih mudah dalam menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan.

Dari penelitian sebelumnya, terdapat berbagai macam faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir. Hasil penelitian Rahayu *et al* (2003) menunjukkan bahwa faktor yang dipertimbangkan mahasiswa adalah penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja.

Penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi juga dilakukan di luar negeri. Kamran Ahmed, Kazi Feroz Alam, dan Manzurul Alam (1996) melakukan penelitian di Kanada menggunakan faktor nilai intrinsik pekerjaan, faktor finansial dan pasar kerja, pengaruh orang tua dan teman dekat*,* dan *benefit-cost ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik tidak mempertimbangkan nilai intrinsik pekerjaan dan lebih mempertimbangkan faktor finansial dan pasar kerja. Hasil ini berbeda dengan penelitian Law (2010) yang dilakukan di Hong Kong pasca terjadinya peristiwa Enron dengan mengaplikasikan *the Theory of Reasoned Action* (TRA). Hasil penelitian Law (2010) menyatakan bahwa nilai intrinsic pekerjaan dan fleksibilitas karir mempengaruhi pilihan karir mahasiswa, sedangkan *financial rewards* tidak mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Adanya perbedaan hasil mengenai nilai intrinsik pekerjaan disebabkan karena mahasiswa memiliki persepsi bahwa profesi akuntan publik dapat memberikan kepuasan kerja, membutuhkan kreativitas, dan memberikan tantangan intelektual, sedangkan menurut hasil penelitian Ahmed *et al*., (1996), mahasiswa tidak mempertimbangkan nilai intrinsik pekerjaan karena mahasiswa menganggap bahwa profesi akuntan adalah profesi yang membosankan.

Sugahara dan Boland (2009) mengadakan penelitian di Jepang mengenai pemilihan karir mahasiswa setelah adanya kebijakan baru mengenai akuntan publik. Setelah Perang Dunia ke-2, Jepang mengalami kekurangan akuntan (Okada, 2005; Tamaki, 2005 dalam Sugaraha dan Boland, 2009). Kemudian, pada tahun 2003 *the Certified Public Accountants Law* (*CPAs Laws*) di Jepang direvisi untuk memperkenalkan sistem *CPA examination* yang baru (*Financial system Council*, 2002 dalam Sugahara dan Boland, 2009). Sistem ini mengizinkan mahasiswa jurusan apapun untuk mengikuti CPA *examination* (*The CPAs Law*, 2003, *Art*.2-5 dalam Sugahara dan Boland). Penelitian Sugahara dan Boland (2006) ini merupakan penelitian eksploratori.

Sugahara dan Boland (2009) menggunakan *trait and factor theory* yang menjelaskan bahwa pemilihan pekerjaan merupakan hasil dari pertimbanga Serupa dengan keadaan di Jepang yang memperbolehkan mahasiswa jurusan apapun untuk mengikuti *CPA examination*, Indonesia juga memiliki kebijakan yang sama setelah adanya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dengan kesamaan keadaan tersebut, Sulistiani (2012) mengadakan penelitian yang bermaksud mengetahui pengaruh faktor persepsi dan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Sulistiani (2012) menggunakan *the Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan ruang lingkup Universitas Diponegoro. Penelitian Sulistiani (2012) tidak bermaksud untuk membandingkan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan non akuntansi antara harapan terhadap kepuasan kerja yang akan didapatkan apabila memilih karir tersebut, ketertarikan terhadap karir tersebut, kapasitas kemampuan yang dimiliki untuk mencapai karir yang dimaksud, dan kesesuaian pekerjaan yang dipilih dengan nilai dan tujuan yang dimilikinya. Penelitian Sugahara dan Boland (2009) berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan, dan bertujuan untuk membandingkan persepsi antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa yang memilih karir lainnya selain akuntan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir akuntan public mempertimbangkan faktor nilai intrinsik pekerjaan, prospek karir, dan pasar kerja. Mahasiswa yang memilih selain karir akuntan lebih mempertimbangkan prospek karir dengan gaji jangka panjang yang besar, lingkungan kerja, dan pasar kerja. karena praktik dan sosialisasi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik belum sepenuhnya dijalankan.

Penelitian ini bermaksud mengembangkan penelitian Sulistiani (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sulistiani (2012) antara lain variabel dependen pada penelitian ini adalah niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Lebih lanjut, penelitian ini tidak menggunakan factor sikap, akan tetapi menggunakan faktor *job expectation*, persepsi terhadap profesi akuntan publik, dan *cognitive style*. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa *job expectation*, persepsi, dan *cognitive style* dapat membentuk sikap. Selain itu, peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai factor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karirnya. *Job expectation* adalah perkiraan mahasiswa akuntansi mengenai apa yang akan didapatkannya apabila bekerja sebagai akuntan profesional, sedangkan *referents* untuk menggambarkan norma subjektif. Penelitian ini menggunakan faktor control perilaku persepsian, sama dengan penelitian Sulistiani (2012). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh faktor *job expectation*, persepsi terhadap profesi akuntan publik, *cognitive style, referents,* dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

# Rumusam Masalah

# Apakah faktor *job expectation* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir

# sebagai akuntan professional.

# Apakah faktor profesi akuntan publik berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?

# Apakah faktor *cognitive style* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?

# Apakah faktor *referents* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?

# Apakah faktor kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?

LANDASAN TEORI

1. *The Theory of Planned Behavior* (TPB)

*The theory of planned behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (Ajzen dan Fishbein, 1980; Fishbein dan Ajzen, 1975 dalam Ajzen, 1991). *Theory of reasoned action* atau TRA merupakan teori untuk memprediksi niat berperilaku (*behavioral intention*). TRA menjelaskan bahwa perilaku merupakan fungsi dari niat. Niat ditentukan oleh sikap (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*). Sikap terbentuk dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*) dan norma subjektif terbentuk dari keyakinan normatif (*normative beliefs*). TRA memiliki kelemahan, karena berasumsi bahwa seseorang memiliki kontrol penuh untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. TRA tidak mempertimbangkan bagaimana jika seseorang tidak memiliki kontrol penuh terhadap perilaku tersebut. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka Ajzen menambahkan konstruk control perilaku persepsian (*perceived behavioral control* atau PBC) yang terbentuk dari kepercayaan kontrol *(control beliefs)*. Jadi, perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif, tetapi juga oleh kontrol perilaku persepsian. Dengan penambahan konstruk kontrol perilaku persepsian, TRA kemudian berubah menjadi TPB.

Dalam *theory of planned behavior* (TPB), niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga macam kepercayaan, antara lain (Sulistiani, 2012):

* + 1. Kepercayaan perilaku *(behavioral beliefs)*, yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Kepercayaan perilaku akan menghasilkan suatu sikap menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku.
    2. Kepercayaan normatif *(normative beliefs)*, yaitu kepercayaan tentang ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut. Kepercayaan normatif menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif.
    3. Kepercayaan kontrol *(control beliefs)*, yaitu kepercayaan tentang adanya faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut. Kepercayaan kontrol akan menghasilkan kontrol perilaku persepsian. Kepercayaan perilaku *(behavioral beliefs)*, kepercayaaan normative *(normative beliefs)*, dan kepercayaan kontrol *(control beliefs)* membentuk sikap (*attitude towards behavior*), norma subjektif *(subjective norms)*, dan control perilaku persepsian *(perceived behavioral control).* Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian membentuk niat perilaku *(behavioral intention)*, yang akan menimbulkan perilaku *(behavior)*.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Job Expectation* terhadap Niat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan Profesional

*Job expectation* berhubungan dengan perkiraan mahasiswa mengenai hal- hal apa sajakah yang akan diperolehnya apabila bekerja sebagai akuntan profesional, di antaranya apakah pekerjaan yang dipilihnnya merupakan pekerjaan yang menantang intelektualitas, menantang kreativitas, memberikan otonomi, suasana kerjanya dinamis, memberikan gaji yang tinggi, dan sebagainya. Dalam penelitian Sugahara dan Boland (2008), *job expectation* disebut dengan *vocational expectation factors*. *Vocatinal expectation factors* ini kemudian dirotasi untuk mendapatkan variabel baru, yaitu nilai intrinsik, status karir, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Variabel baru tersebut kemudian diregresi untuk diketahui pengaruh masing-masing variabel terhadap pilihan jurusan akuntansi. Hasil penelitian Sugahara dan Boland (2008) menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pilihan jurusan akuntansi adalah nilai intrinsik pekerjaan. Dalam penelitian ini, variabel *job expectation* tidak akan dipecah menjadi variabel baru, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1: *Job expectation* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode pengumpulan yang digunakan adalah Metode Angket (Kuisioner)

Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di buat sendiri. Kuisioner yang dibagikan kepada responden yaitu ada 2 bagian. Bagian pertama berisi data demografi responden yaitu: nama responden, jenis kelamin responden, umur responden dan asal universitas sedangkan bagian ke dua terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajuhkan kepada responden untuk di jawab. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan pada bagian kedua dengan menggunakan skala ordinal atau sering disebut *skala likert,* yaitu skala yag berisi lima tingkat preferensi jawaban pilihan sebagai berikut:

* + 1. Sangat Setuju (SS)
    2. Setuju (S)
    3. Netral (N)
    4. Tidak Setuju (TS)
    5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Jawaban-jawaban yang telah diberikan bobot, kemudian dijumlahkan untuk setiap responden, guna dijadikan skor penilaian terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Rentang skala penilaian digunakan untuk menentukan tanggapan responden dengan menggunakan nilai skor. Sedangkan kuisioner yang peneliti buat yaitu di buat sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, regresi linier berganda dinayatakan dala, persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji regresi linear berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.314 | 1.060 |  | -.296 | .768 |
| Job Expectation | .326 | .102 | .313 | 3.195 | .002 |
| Persepsi Terhadap  Profesi Akuntansi | .143 | .070 | .208 | 2.056 | .044 |
| Cognitive Style | .146 | .070 | .204 | 2.106 | .039 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Referents | .436 | .163 | .258 | 2.675 | .009 |

a. Dependent Variable: Control Prilaku Persiapan

**PERSAMAAN REGRESI: Y= - 0,314 + 0,326X1 + 0,143X2 + 0,146X3 + 0,436X4+ e**

Angka yang dihasilkan dari pengujian atau disajikan dalam persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,314 menunjukkan jika variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka angka 0,314 tidak ada artinya.
2. Variabel Job Expectation diperoleh nilai koefisien sebesar 0,326, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel Job Expectation meningkat satu satuan, maka variabel minat akuntan profesional akan naik 0,237 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.
3. Variabel Persepsi Terhadap Profesi Akuntansi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,143 , hal tersebut dapat diartikan apabila variabel Persepsi Terhadap Profesi Akuntansi meningkat satu satuan, maka variabel minat akuntan profesional akan naik 0,143 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.
4. Variabel Cognitive Style diperoleh nilai koefisien sebesar 0,146 , hal tersebut dapat diartikan apabila variabel Cognitive Style meningkat satu satuan, maka variabel minat akuntan profesional akan naik 0,146 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.
5. Variabel Referents diperoleh nilai koefisien sebesar 0,436 , hal tersebut dapat diartikan apabila variabel Referents meningkat satu satuan, maka

variabel minat akuntan profesional akan naik 0,436 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

# KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
   1. *Job expectation* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan professional.
   2. Profesi akuntan publik berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan professional.
   3. *Cognitive style* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan professional.
   4. *Referents* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan professional.
   5. Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan professional.
2. Saran
   1. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

* + 1. Sebaiknya mahasiswa perbanyak mencari tahu tentang profesi- profesi akuntan yang ada di Indonesia agar bisa menjadi dorongan untuk bekerja di akuntan profesional dan sesuai dengan kemampuan yang didapat dari bangku perkuliahan.
    2. Sebaiknya mahasiswa di Jurusan Akuntansi jangan terburu-buru mengambil keputusan dalam memilih berkarir menjadi akuntan dengan adanya beberapa kasus yang tersebar di media sosial atau dari persepsi yang berkembang dimasyarakat.
    3. Sebaiknya mahasiswa lebih memperdalami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan akuntansi seperti mengikuti pelatihan-pelatihan akuntan, seminar, serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya agar kedepannya dapat membantu mahasiswa dilingkungan kerja.
    4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bagi peneliti untuk terjun langsung kelapangan dan melakukan wawancara secara langsung.

Daftar pustaka

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes,*

Kamran Ahmed, Kazi Feroz Alam & Manzurul Alam (1996). “An Empirical Study of Factors Affecting Accounting Students' Career Choice in New Zealand”.*Accounting Education: an International Journal*

Law. (2010). “A Theory of Reasoned Action Model of Accounting Students’ Career Choice in Public Accounting Practices in the Post-Enron”. *Journal of Applied Accounting Research*

Rahayu, Sudaryono, Setiawan. (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. Simposium Nasional Akuntansi VI

Setiyani. (2005). *Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*.

Sugahara, dan Boland. (2009). *Perceptions of the Certified Public Accountants by Accounting and Non Accounting Tertiary Students in Japan*. Accounting Education: an International Journal

Sulistiani. 2012. Faktor-faktor yang memengaruhi Niat mahasiswa akuntansi untuk Berkarier sebagai akuntan publik: Aplikasi *theory of planned behavior*

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan lebih lanjut yang ditentukan oleh universitas yang bersangkutan.